

**PENGUJIAN BERBAGAI KULTIVAR PETAISI
(*Brassica pekinensis*) DI DATARAN RENDAH**



OLEH

**WENNY DESVITA
00112010**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2007



**PENGUJIAN BERBAGAI KULTIVAR
PETSAI (*Brassica pekinensis*) DI DATARAN RENDAH**

ABSTRAK

Penelitian tentang pengujian berbagai kultivar petsai (*Brassica pekinensis*) di dataran rendah telah dilaksanakan di Rumah Kawat Fakultas Pertanian Universitas Andalas Limau Manih Padang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2007.

Penelitian ini disusun berdasarkan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan empat perlakuan dan tiga ulangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji beberapa kultivar petsai yang dapat tumbuh baik di dataran rendah. Data hasil penelitian ini di analisis menggunakan uji F atau sidik ragam dan jika F hitung perlakuan berbeda nyata, maka dilanjutkan dengan uji *Duncan's New Multiple Range Test* (DNMRT) pada taraf nyata 5%. Sebagai perlakuan adalah beberapa kultivar petsai, yaitu kultivar Super king, kultivar ABA, kultivar Summer highland, dan kultivar Spring king.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa semua kultivar petsai yang diuji di dataran rendah belum mampu tumbuh baik dengan kondisi lingkungan tempat percobaan, karna krop yang terbentuk sedikit sekali dan kecil-kecil. Demikian juga halnya dengan bobot segar kultivar yang dicobakan, dimana hasil yang diperoleh masih rendah jika dibandingkan dengan bobot segar yang tertera pada kemasan benih masing-masing kultivar

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman sayuran memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan gizi Masyarakat. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan gizi tersebut maka kebutuhan sayuran pun semakin meningkat dengan jenis yang semakin bervariasi. Salah satu jenis sayuran introduksi dari luar negeri yang dewasa ini semakin banyak digemari adalah petsai (*Brassica pekinensis*).

Produksi utama dari petsai adalah kropnya. Petsai dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk makanan, antara lain dilalap masak, disayur dan masakan lainnya (Rukmana, 1994)

Pada tahun 2004 luas panen petsai di Sumatera Barat adalah 576 hektar dengan produksi mencapai 6.470 ton, sedangkan hasil per hektarnya adalah 11,2 ton (BPS, 2004).

Tahap awal penelitian untuk mendapatkan varietas harapan unggul baru adalah karakteristikasi masing – masing varietas (Hardiyanto, 1990). Karakteristikasi tanaman akan menentukan sesuai tidaknya varietas tanaman untuk lingkungan tertentu, karena kesesuaian varietas ini sangat penting dalam budidaya tanaman (Sumarsono, 1994). Introduksi galur ataupun kultivar tanaman tertentu dari luar negeri adalah salah satu usaha untuk menambah keragaman genetik dari suatu tanaman, yaitu keragaman yang timbul akibat faktor lingkungan dan genetik yang umumnya berinteraksi satu sama lain sehingga mempengaruhi penampilan / karakteristik tanaman (Makmur, 1998).

Produktifitas tanaman dapat diperbaiki dengan dua cara yaitu merubah lingkungan makro dan memperbaiki genotipe yang tahan terhadap lingkungan tumbuh baru. Memperbaiki genotipe tanaman ini salah satunya dapat diupayakan dengan introduksi (Soemanto, 1995 *cit* Afrida, 2002). Introduksi varietas atau galur – galur merupakan salah satu cara pemuliaan tanaman jangka pendek, untuk mendapatkan jenis tanaman unggul dan berkualitas dimana mendapat penilaian melalui uji daya hasil dan multilokasi atau digunakan sebagai sumber gen yang diperlukan dalam program persilangan (Kasno *et al*, 1992).

Dengan mengintroduksi tanaman, disamping menambah spesies tanaman didaerah tertentu juga menambah macam plasma nutfah disuatu daerah (Poespodarsono, 1998). Selain itu tanaman introduksi yang dapat tumbuh baik didaerah baru mempunyai arti penting bagi pemuliaan tanaman. sebab ini berarti daerah tersebut mempunyai kondisi tanah dan iklim yang sama dengan daerah asalnya atau tanaman tersebut mempunyai daya adaptasi yang baik dengan lingkungan yang baru (Mangoendidjojo, 2003). Dengan kata lain pemuliaan tanaman ini dapat berperan untuk menstabilkan produksi melalui jenis yang memiliki ketahanan dan adaptasi terhadap lingkungan sehingga varietas yang baru dapat berproduksi baik ditempat yang baru (Allard, 1992).

Oleh karena itu untuk memperluas sentra penanaman petsai perlu penelitian didaerah lain untuk menguji daya adaptasi genetic varietas – varietas unggul introduksi dari luar negeri atau suatu daerah kedaerah lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengujian Berbagai Kultivar Petsai (*Brassica pekinensis*) di Dataran Rendah”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji berbagai kultivar petsai yang dapat tumbuh baik didataran rendah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil percobaan didapatkan semua kultivar petsai yang diuji belum mampu tumbuh dengan baik dengan kondisi lingkungan tempat percobaan, karena krop yang terbentuk sedikit sekali dan kecil – kecil. Demikian juga halnya dengan bobot segar kultivar yang dicobakan, dimana hasil yang diperoleh masih rendah jika dibandingkan dengan bobot segar dalam kemasan benih.

Pada percobaan ini juga memperlihatkan nilai heritabilitas yang rendah sampai sedang berkisar antara 0,80% - 40,45%, artinya faktor yang paling dominan mempengaruhi penampilan karakter tersebut adalah faktor lingkungan. Jika lingkungannya disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, maka penampilan karakter akan terlihat lebih baik.

5.2 Saran

Pada pengeujian kultivar petsai selanjutnya, disarankan untuk mencoba pada kultivar lain yang lebih beragam dan cocok ditanam didataran rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfida**, I. 2002. *Uji Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Semangka (Citrullus vulgaris schard) Hibrida di Kecamatan Kuranji Padang*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Allard**, R. W, 1992, *Pemuliaan Tanaman*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Deyati**, H. 2006. *Karakterisasi Beberapa Varietas Paprika (Capsicum var. grossum) Introduksi Pada Beberapa Konsentrasi Nutrisi secara Hidroponik*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Gardner**, F. P. R. B. Pearce, R. L. Mitchell. 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hardiyanto**, 1990. *Evaluasi Pada Beberapa Varietas Apel di Kebun Koleksi Punten*. Jurnal Holtikultura vol. 1 No. 191. Pusat Pengembangan dan Penelitian Holtikultura, Jakarta.
- Ismal**, G. 1984. *Ekologi Tumbuhan dan Tanaman Pertanian (Pengantar ke Agroekologi)*. Angkasa Raya, Padang.
- Jumin**, B. 2002. *Agroekologi Suatu Pendekatan Fisiologis*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kamal**, Y. F. 2001. *Parameter Genetik Beberapa Galur Introduksi Padi Sawah (Oryza sativa L)*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- Komariah**, Ai, A. Baihaki, R. Setiamiharja, dan Sulya Djakasutami. 2004. *Variabilitas dan Heretabilitas Aktivitas Nitrat Reduktase, Kadar N Total dan Karakter Penting Lainnya Pada Kedelai Dalam Keadaan Tergenang*. Zuriat, vol. 15 No. 1 hal 46 – 52.
- Makmur**.1998. *Pengantar Pemuliaan Tanaman*. Bina Aksara. Jakarta.
- Mangoendidjojo**, W. 2003. *Dasar-dasar Pemuliaan Tanaman*. Kanisus. Yogyakarta.
- Poespodarsono**, S. 1998. *Dasar-Dasar Ilmu Pemuliaan Tanaman* PAU, IPB Lembaga Sumberdaya Informasi – IPB Bogor.
- Rosalia**, M. 2004. *Penampilan Beberapa Varietas Melon (Cucumis melo. L) Introduksi di Padang*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Rukmana**, R. Ir, 1994. *Bertanam Petsai dan Sawi*. Kanisius. Yogyakarta
- Sawi dan Petsai.<http://www.kpel.or.id.TTGP/komoditi/PETSAI/>25 februari 2006